

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak di SDN 04 Wonodadi

Eka Kurniawati^{1*}, Wisnu Probo Wijayanto², Sutrisno³, Didi Suswanto⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 06 Agustus 2025

Direvisi: 19 Agustus 2025

Diterima: 21 Agustus 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

kurniawatieka733@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: PHBS mendorong gaya hidup bersih dan sehat dikalangan siswa, staf pengajar dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan sekolah yang sehat. Kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu sumber penyakit diare. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diperoleh anak usia sekolah bukan berasal dari lingkungan pendidikan resmi dan lingkungan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi. **Metode:** Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 5-6 SDN 04 Wonodadi yang berjumlah 39 responden, dengan sampel 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *gamma*. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan adanya hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. **Simpulan:** Diharapkan bagi pihak sekolah untuk bermanfaat dan dapat menjadi pedoman bagi guru serta siswa dengan pelaksanaan melalui UKS, upaya meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penting untuk dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Termasuk gerakan mencuci tangan.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

ABSTRACT

Introduction: PHBS promotes a clean and healthy lifestyle among students, teaching staff and other school staff to create a healthy school. Lack of clean and healthy living behaviour is one of the sources of diarrhoeal disease. Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) obtained by school-age children does not come from the formal education environment and the environment. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with clean and healthy living behaviour (PHBS) in children at SDN 04 Wonodadi. **Methods:** This type of research is quantitative with a correlation design with a *cross sectional* approach. The population in this study were students in grades 5-6 SDN 04 Wonodadi, totalling 39 respondents, with a sample of 39 respondents. The sampling technique used total sampling. This study used the *gamma* statistical test. **Results:** Based on the results of the study, the relationship between knowledge and clean and healthy living behaviour (PHBS) in children shows a $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ and the relationship between attitude and clean and healthy living behaviour (PHBS) in children shows a $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. **Conclusion:** It is expected for the school to be useful and can be a guideline for teachers and students with the implementation through UKS, efforts to improve understanding and attitudes towards clean and healthy living behaviour (PHBS), it is important to be included in the school curriculum. Including the hand washing movement.

Keywords: Knowledge, Attitude, Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS)

PENDAHULUAN

PHBS mendorong gaya hidup bersih dan sehat di kalangan siswa, staf pengajar, dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan sekolah yang sehat. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat, kegiatan PHBS di sekolah meliputi hal-hal seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi makanan ringan yang bergizi, menggunakan toilet yang bersih, berolahraga secara teratur, membasmi jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan memberikan layanan sosial kepada warga sekolah (Salim *et al.*, 2022).

Kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu sumber penyakit diare dan ISPA yang kerap menyerang anak usia sekolah. Kebiasaan menggosok gigi, mencuci tangan, serta membersihkan rambut dan kuku merupakan salah satu contoh penerapan PHBS pada anak usia sekolah. Selain minimnya sarana air bersih dan tempat cuci tangan di sekolah, anak-anak juga masih enggan mencuci tangan sebelum makan bekal makanan yang dibawa dari rumah atau dibeli dari pedagang kaki lima (Fauzan, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat 2,2 juta orang, khususnya anak-anak, yang meninggal dunia di negara-negara berkembang akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh sanitasi dan hygiene yang kurang baik, minimnya air minum yang aman, serta minimnya pengetahuan anak tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Sahputra, 2022).

Survei UNICEF yang dilakukan pada tahun 2021 menemukan bahwa jumlah individu yang memiliki akses terhadap layanan kebersihan tangan dasar telah meningkat dari 5 miliar pada tahun 2015 menjadi 5,5 miliar saat ini. Tingkat penerapan PHBS di Indonesia turun dari 56,5% pada tahun 2012 menjadi 55% pada tahun 2013, dengan target penerapan sebesar 70% ditetapkan pada tahun 2014 (Gamal, 2023).

Keunggulan penggunaan *hand sanitizer* berbahan dasar alkohol berbeda dengan mencuci tangan dengan sabun dan air. *Hand sanitizer* berbahan dasar alkohol dapat mengurangi jumlah bakteri pada kulit, sedangkan sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan. Selain itu, *hand sanitizer* hanya boleh digunakan pada tangan yang bersih dan tidak berminyak. Selain itu, *hand sanitizer* berbahan dasar alkohol tidak dapat membasmi zat berbahaya

seperti pestisida dan logam berat, serta penyakit seperti *norovirus*, *Cryptosporidium* dan *Clostridium difficile* (Fauzan, 2023).

Salah satu area terpenting dalam menghasilkan tindakan individu adalah pengetahuan. Seseorang dapat berpendapat bahwa pengetahuan merupakan pendorong perilaku individu karena pengetahuan diperlukan untuk mendukung sikap perilaku setiap orang dan meningkatkan rasa percaya diri. Karena pengetahuan merupakan dasar untuk pengembangan sikap dan keterampilan, pengetahuan dapat meningkatkan kesehatan anak usia sekolah (Cahyani *et al.*, 2022).

Menurut Wiritanaya (2024), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan enam langkah mencuci tangan dengan sabun agar tangan kita benar-benar bersih. Langkah pertama adalah menggosokkan sabun pada kedua telapak tangan, kemudian menggosok telapak tangan dan sela-sela jari secara bergantian, kemudian bagian dalam jari, telapak tangan dengan ibu jari dalam gerakan memutar di dalam genggaman tangan, membilas kedua telapak tangan, dan terakhir menggosok ujung-ujung jari pada telapak tangan dengan gerakan memutar.

Sikap seseorang ditentukan oleh tingkat pemahamannya terhadap suatu stimulus atau item. Ekspresi sikap ini tidak kasat mata dan harus disimpulkan dari perilaku terselubung. Perilaku yang disukai seseorang merupakan cerminan dari sikapnya. Sikap yang negatif akan menghasilkan nilai PHBS yang lebih rendah, sedangkan sikap yang baik akan menghasilkan nilai PHBS yang lebih tinggi (Cahyani *et al.* (2022).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan didapatkan hasil wawancara ada tiga siswi selalu mencuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas dan sebelum makan, sedangkan tujuh siswi tidak pernah mencuci tangan pakai sabun karena makan pakai sendok padahal baru selesai bermain, berdasarkan hasil survei awal dan wawancara terhadap sepuluh siswi yang terdiri dari 4 siswi kelas IV dan 6 siswi kelas V. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sikap masyarakat terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih kurang, serta orang tua dan pihak sekolah kurang memberikan pengetahuan kepada anak di SDN 04 Wonodadi tentang cuci tangan dan penerapan PHBS. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Semua variabel yang diamati dan diukur pada saat penelitian berlangsung, dengan data primer yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi. Subjek penelitian anak siswa/siswi kelas 5-6 di SDN 04 Wonodadi, dengan populasi yang berjumlah 39 dan sampel yang berjumlah 39 responden dengan teknik sampling *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak yang telah di uji *validitas* dan *realibilitas*. Analisis penelitian menggunakan analisis statistik *uji gamma*.

HASIL

Berdasarkan hasil dari tabel 1 di SDN 04 Wonodadi dari 39 responden yang telah diteliti pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup. Sikap siswa/siswi menunjukkan bahwa responden

memiliki sikap cukup. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak siswa/siswi menunjukkan bahwa responden cenderung dalam kategori perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) cukup.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak SDN 04 Di Wonodadi

Kategori	Frekuensi	Percent
Pengetahuan		
Baik	3	7.7
Cukup	24	61.5
Kurang	12	30.8
Sikap		
Baik	7	17.9
Cukup	24	61.5
Kurang	8	20.5
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)		
Baik	3	7.7
Cukup	27	69.2
Kurang	9	23.1
Jumlah	39	100

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Di SDN 04 Wonodadi

Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	2	66,7	1	33,3	0	0,0	3	7,7	0,000
Cukup	1	4,2	22	91,7	1	4,2	24	61,5	
Kurang	0	0,0	4	33,3	8	66,7	12	30,8	
Total	3	7,7	27	69,2	9	23,1	39	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji statistik *gamma* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi dengan hasil *p-value* = 0,000 < 0,05.

Tabel 3

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Di SDN 04 Wonodadi

Sikap	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	3	42,9	4	57,1	0	0,0	7	17,9	0,000
Cukup	0	0,0	22	91,7	2	4,2	24	61,5	
Kurang	0	0,0	1	12,5	7	66,7	8	20,5	
Total	3	7,7	27	69,2	9	23,1	39	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji statistik *gamma* menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi dengan

hasil *p-value* = 0,000 < 0,05.

PEMBAHASAN

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil tabel 1 pengetahuan diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan sebanyak 3 responden (7.7%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 24 responden (61.5%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 12 responden (30.1%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil sikap diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan sebanyak 7 responden (17.9%) memiliki sikap baik, sebanyak 24 responden (61.5%) memiliki sikap cukup dan sebanyak 8 responden (20.5%) memiliki sikap kurang. Hasil perilaku hidup bersih dan sehat pada anak diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan sebanyak 3 responden (7.7%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat baik, sebanyak 27 responden (69.2%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat cukup dan sebanyak 9 responden (23.1%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kurang.

Pengetahuan terbentuk ketika seseorang menerapkan logika untuk mengenali suatu kejadian, khususnya kejadian yang belum pernah terjadi sebelumnya. Untuk memperoleh pengalaman, seseorang harus mampu berpikir kritis. Informasi yang membangkitkan kesadaran sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya merupakan salah satu jenis pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan orang lain (Nurhidayah, 2021).

Sentimen positif terhadap PHBS sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, yang pada gilirannya memengaruhi sentimen positif terhadap PHBS. Dalam pendidikan PHBS, sangat penting untuk terus menekankan pentingnya mengajarkan siswa tentang sikap PHBS yang tepat baik di rumah maupun di kelas. Siswa yang memiliki reaksi negatif juga akan memiliki sikap negatif, dan karena sikap merupakan perilaku yang muncul sebelum tindakan, kurangnya pandangan positif dapat memperburuk penyakit. Kondisi ini harus ditangani agar siswa dapat mengadopsi sikap yang lebih positif dan pandangan yang lebih penuh harapan saat menerapkan PHBS. Jika siswa memiliki sikap positif terhadap suatu kondisi, akan lebih mudah untuk mengadopsi PHBS dan mengambil tindakan pencegahan terhadapnya, dan sebaliknya (Marita, 2022).

Menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan perilaku dan realisasi diri yang saya peroleh dari prestasi belajar. Selain itu, perilaku

PHBS ini dapat mendorong siswa untuk terus belajar sehingga lembaga pendidikannya dapat mencapai kesehatan lingkungan. Salah satu keuntungan penerapan PHBS adalah jika diajarkan sejak usia dini, anak-anak akan terbiasa untuk hidup bersih dan sehat. Namun, akibat yang mengejutkan dari tidak diterapkannya perilaku ini adalah munculnya beberapa penyakit (Solikin, 2023).

Salah satu tanda hidup bersih dan sehat adalah mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dan jari dengan air dan sabun hingga bersih merupakan salah satu kegiatan menjaga kebersihan. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara pencegahan penyakit karena tangan sering kali menjadi tempat berpindahnya kuman dan memungkinkan terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Saputri, 2019).

Realisasi diri yang diperoleh dari tujuan pembelajaran dipadukan dengan perilaku yang digunakan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Praktik PHBS ini juga dapat mendorong anak untuk belajar tentang kesehatan lingkungan di kelas. Peneliti menilai bahwa perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku pemeliharaan kesehatan yang dilakukan berdasarkan kesadaran agar anggota keluarga atau saudara dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Saputri, 2019).

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak di SDN 04 Wonodadi

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji statistik *gamma* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi dengan hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

Perilaku manusia yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pengetahuan akan terus berkembang seiring waktu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Ketika seseorang menerima perawatan medis, perilakunya merupakan respons terhadap faktor internal dan lingkungan. Kesehatan seseorang akan dipengaruhi oleh pemahamannya tentang cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga diri sendiri dan lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan setempat (Zulkifli, 2024).

Seperti halnya mencuci tangan dengan sabun, perilaku yang baik akan muncul dari pendidikan

yang baik. Siswa harus memahami pentingnya mencuci tangan karena jika dilakukan dengan benar, dapat mencegah penyebaran penyakit seperti cacingan dan diare. Perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka tentang PHBS. Dengan berupaya meningkatkan pemahaman mereka tentang PHBS, siswa dapat mengubah perilaku mereka dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri serta kesehatan lingkungan dan kelompok mereka (Sugiarto, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2023) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun PHBS pada Siswa SDN 3. Hasil *uji gamma* diperoleh ($P = 0,345 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun PHBS pada Siswa SDN 3.

Penelitian dan teori menunjukkan bahwa siswa yang berupaya lebih lanjut tentang PHBS lebih mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Pengetahuan yang lebih banyak membuat orang menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Ketika orang menerima perawatan medis, perilaku mereka merupakan respons terhadap faktor internal dan lingkungan. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh seberapa efektif mereka mempelajari tentang hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak di SDN 04 Wonodadi

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji statistik *gamma* menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi dengan hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

Orang yang mendukung akan memberikan respons yang lebih kuat terhadap rangsangan dari luar, yaitu hanya pada tataran rasa hormat atau tidak adanya rasa hormat, sedangkan orang yang tidak mendukung akan memberikan respons yang lebih lemah, yaitu hanya pada satu tataran penerimaan dan respons. Cara seseorang bereaksi terhadap rangsangan dari luar akan memengaruhi sikapnya, yang selanjutnya akan memengaruhi seberapa objektif ia memandang informasi yang telah disampaikan kepadanya. Menurut definisi ini, sikap merupakan respons seseorang terhadap PHBS, yang juga merupakan gambaran dari praktik PHBS yang sebenarnya. Sikap dapat berubah dalam berbagai

situasi dan tempat, dan dapat juga berubah seiring dengan bertambahnya pengetahuan. Hal ini menunjukkan bagaimana sikap seseorang dapat berubah berdasarkan lingkungannya serta pengalaman dan pengetahuan pribadinya (Zulkifli, 2024).

Karena merupakan enabling condition, maka diperlukan infrastruktur dan komponen pendukung lainnya untuk mewujudkan sikap sebagai tindakan. Mereka menunjukkan sikap yang menyenangkan saat mencuci tangan dengan sabun karena mereka dapat bereaksi dan memahami perilaku tersebut serta merasa ikut serta di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami manfaat CTPS dalam hal menghindari virus dan menjaga kebersihan tangan dengan baik (Azri, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana N, (2019) tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" (PHBS). Berdasarkan hasil uji statistik *uji gamma* di dapatkan $p\text{-value}$ ($p = 0,001 < 0,05$).

Teori dan penelitian menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya CTPS dalam mencegah virus dan menjaga kebersihan tangan. Responden yang menunjukkan sikap, perilaku, dan pemahaman positif terhadap praktik PHBS umumnya memiliki sikap, "Mencuci tangan dengan sabun itu baik karena mereka pasti akan melakukannya." Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk menanggapi dan memahami "mencuci tangan dengan sabun."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di SDN 04 Wonodadi dengan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk bermanfaat dan dapat menjadi pedoman bagi guru serta siswa dengan pelaksanaan melalui UKS, upaya meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penting untuk dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Termasuk gerakan mencuci tangan

REFERENSI

- Azri, N. I., (2024). Gambaran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2911-2921.
- Cahyani, A. N., Utami, A., & Yovinnatobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 02(03), 82–97.
[Http://Www.Doi.Org/10.25311/Jkh.Vol2.Iss3.870](http://Www.Doi.Org/10.25311/Jkh.Vol2.Iss3.870)
- Fauzan (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah. *Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 3163–3172.
<https://Journal.Ubpkarawang.Ac.Id/Index.Php/Ajpm/>
- Gamal, 2023, Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Di Sd Negeri 200101 Padangsidempuan Tahun 2023. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
- Marita Sri Handayani, 2022. Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Peserta Didik Kelas V Di Sd Aisyiyah Prambanan Klaten. Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61-71.
- Saputri, A. A. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 82-89
- Sahputra, R. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Era Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Literature Review). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 765–770.
[Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp)
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19.
<https://Doi.Org/10.22146/Jp2m.51342>
- Sugiarto, H. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Kepala Keluarga Desa Karanganyar Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 111-120.
- Wijaya, A. B. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan 2023).
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yuniarti, R. (2024). Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar Di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 61- 65.
<https://Doi.Org/10.35311/Jmpm.V5i1.395>
- Yuliana, Y., (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat" (Phbs). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 341-349.
- Zulkifli, Z. (2024). Penyuluhan Kesehatan Penyakit Berbasis Lingkungan Dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. *Stikes Bbm Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 5-9.